

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, dengan tujuan utama hidup di dunia untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan syariat Islam.¹ Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sebagai unit terkecil dalam sistem sosial, keluarga terdiri dari individu-individu yang hidup bersama dan terikat oleh pernikahan yang sah. Di dalamnya, terdapat hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap anggota, baik sebagai suami, istri, maupun orang tua. Pemenuhan hak dan kewajiban ini menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kehidupan berkeluarga yang harmonis dan sejahtera.

Setiap keluarga tentu mendambakan rumah tangga yang ideal dan penuh kedamaian. Keluarga yang dimaksud memiliki suasana yang damai, tenteram, bahagia, serta sejahtera secara adil. Keluarga adalah salah satu elemen dasar yang membentuk suatu kelompok masyarakat, dan menanamkan

¹ Wira Adeliah, "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar," *Uin Alauddin Makassar* 2 (April 2021).

nilai-nilai Islam dalam keluarga menjadi langkah penting untuk membangun tatanan masyarakat yang kuat dan sejahtera.²

Membentuk rumah tangga yang bahagia dan saling menyayangi antara suami dan istri, maka dibuatlah sebuah aturan yang disebut dengan peraturan perkawinan. Baik berupa syariat Islam ataupun peraturan negara.³ Sebagaimana Firman Allah dalam Q. S Ar Rum Ayat 21 yang menjelaskan tentang tujuan pernikahan yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sehingga menghasilkan kehidupan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*⁴

Kedamaian dalam keluarga dapat tercapai jika setiap anggota mengutamakan pemikiran yang jernih, serta tetap menjaga, mempertahankan, dan memahami hak dan kewajiban masing-masing peran dalam rumah

² Bachtiar Nasir, Anwar Djaelani, "Keluarga Sakinah Perindu Jannah, Jakarta; Sinar Grafika, 2007) hal. 7

³ Ainul Yakin dan Imdadur Rahman, "Mitigasi dampak Konflik Rumah Tangga: Upaya Mengatasi Tingginya Kasus Perceraian di Desa Kertosuko, Krucil Probolinggo," *Junal TRILOGI*, Maret 2024.

⁴ www.detik.com/Kumpulan Ayat Alquran yang Membahas tentang Pernikahan" diakses pada Kamis, 25 April 2024. Pukul 23.00 WITA

tangga.⁵ Menciptakan kondisi tersebut tidak hanya berlaku bagi suami sebagai kepala rumah tangga atau istri sebagai ibu rumah tangga, tetapi perlu upaya bersama yang berkesinambungan dalam menyeimbangkan, membangun, dan mempertahankan keutuhan keluarga. Untuk menjaga kelanggengan pernikahan, setiap pasangan perlu memiliki prinsip pernikahan yang dilandasi sakinah, mawaddah, dan rahmah, saling melengkapi dan melindungi satu sama lain.

Realitas kehidupan berkeluarga, keharmonisan tidak selalu terjaga, karena menjaga keseimbangan hidup bersama pasangan bukanlah hal yang mudah. Pernikahan merupakan aspek krusial dalam kehidupan, bukan hanya sekadar peristiwa sakral dalam hidup dan agama. Suami dan istri diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan pasangan, lingkungan, kondisi, mertua, saudara ipar, kerabat, dan pekerjaannya. Jika mereka berhasil menghadapi semua itu, akan lebih mudah membentuk keluarga yang kuat dan kokoh. Namun, jika gagal, masalah dapat menjadi semakin kompleks, yang jika tidak terselesaikan, bisa berakhir pada perceraian.⁶

Perbedaan pendapat, pertengkaran, perselisihan, perselingkuhan, dan konflik yang terus berlanjut dapat mengakibatkan hilangnya rasa cinta dan kasih sayang di antara keduanya.⁷ Penyebab perceraian juga dapat dipicu oleh

⁵ Alfa, F. R. "Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (Jas)*. 2019

⁶ David Yoga Fransiska, Hadri Abunawar, Dan Intan Pelangi, "Tinjauan Yuridis Meningkatnya Jumlah Perceraian Dalam Masyarakat," *Justice Law : Jurnal Hukum* 1, No. 1 (2021).

⁷ Ilma Adji Hadyani Dan Yeniari Indriana, "The Process Of Self Acceptance Of Parental Divorce," *Jurnal Empati* 7 (2017).

Matondang, A. "Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*. Medan. 2014

maraknya pernikahan di bawah umur, sehingga mereka belum siap dalam mengatasi pernik-pernik pertikaian yang mereka hadapi.

Keputusan orang tua untuk bercerai memang memaksa anak untuk melalui fase yang berat, termasuk proses penerimaan diri. Awalnya, anak akan sulit menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya tidak lagi bersama. Perpisahan tersebut menjadikan anak pihak yang paling terluka.⁸ Mereka dihantui rasa takut dan cemas, khawatir kehilangan kasih sayang dari kedua orang tua yang kini hidup terpisah. Kondisi ini juga berdampak pada penurunan prestasi sekolah dan kecenderungan anak untuk menarik diri dari lingkungan sosial.⁹

Pasca perceraian dampak yang dirasakan setiap anak bervariasi. Ada yang mampu beradaptasi dengan baik, namun sebagian lainnya tetap menghadapi masalah bahkan bertahun-tahun setelah perceraian terjadi.¹⁰ Anak yang berhasil beradaptasi cenderung dapat melanjutkan kehidupannya menuju tahap perkembangan berikutnya, sedangkan anak yang gagal beradaptasi mungkin akan membawa luka, merasa tidak berharga dan tidak dicintai hingga dewasa. Perasaan-perasaan ini dapat membuat mereka saat dewasa, takut akan kegagalan dan enggan menjalin hubungan dekat dengan orang lain atau pasangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah, terdapat dua orang anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya.

⁸ Ilma Adji Hadyani Dan Yeniari Indriana, "The Process Of Self Acceptance Of Parental Divorce," *Jurnal Empati* 7 (2017).

⁹ Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak," *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama* 2, No. 1 (18 Maret 2020): 18,

¹⁰ Hadyani Dan Indriana, "The Process Of Self Acceptance Of Parental Divorce."

Belum diketahui dengan jelas bagaimana keadaan psikologis tiap anak yang terdampak dari perceraian dan kondisi setelah mendapat binaan keagamaan Islam dari panti. Hal ini membuat penulis ingin meneliti bagaimana bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan panti tersebut pada anak korban perceraian. Penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Islam Pada Anak Korban Perceraian Di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah Kota Banjarmasin”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi psikologis anak korban perceraian di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah sebelum mendapatkan bimbingan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam pada anak korban perceraian di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keadaan psikologis dari anak korban perceraian di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah
2. Menyajikan data Bimbingan Keagamaan Islam pada anak korban perceraian di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah

D. Signifikansi Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian tentu mempunyai kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif serta menghasilkan pemikiran baru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi lingkungan masyarakat sekitar, terkhusus untuk penulis.

E. Definisi Istilah

Judul dari penelitian ini adalah “Bimbingan Keagamaan Islam Pada Anak Korban Perceraian di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah Kota Banjarmasin” untuk memahami istilah-istilah atau kata dalam judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan-penjelasan yang harus dipaparkan agar lebih mudah memahami istilah-istilah tersebut.

1. Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut KBBI, bimbingan adalah kata benda yang berarti petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan suatu hal, atau sebagai tuntunan. Keagamaan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat agama, sementara Islam adalah agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. dengan dasar Al-Qur'an dan as-sunnah.¹¹

¹¹ <https://kbbi.web.id/bimbingan>

Bimbingan keagamaan Islam mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepasrahan kepada Allah SWT pada individu. Artinya: (1) Bimbingan keagamaan Islam bertujuan mendukung individu agar memiliki pegangan keagamaan yang selaras dengan ajaran Islam. (2) Bimbingan ini juga membantu seseorang agar, dengan kesadaran dan kemauan sendiri, siap menjalankan ajaran Islam dalam beribadah, dalam kehidupan sehari-hari, serta berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Islam.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam merupakan proses memberikan bantuan atau tuntunan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada seseorang yang menghadapi masalah dalam hidupnya, agar ia memiliki kesadaran dan mampu menjalankan kewajiban beragama demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Anak Korban Perceraian

Masa remaja adalah tahap perkembangan individu yang penting, ditandai dengan kematangan fisik atau seksual yang memungkinkan mereka untuk bereproduksi. Menurut Hurlock, periode remaja terbagi dalam dua kategori, yaitu remaja awal (12-17 tahun) dan remaja akhir (17-18 tahun).¹³

¹² M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: UII Press, 1997), 29

¹³ Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa

Islam memandang perceraian sebagai pemutusan ikatan pernikahan yang sah antara suami dan istri, yang mengakibatkan hilangnya hak dan kewajiban mereka satu sama lain. Dengan demikian, interaksi layaknya suami istri, seperti bersentuhan fisik atau berduaan, menjadi tidak dibenarkan.¹⁴

Anak dari keluarga yang mengalami perceraian cenderung merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga muncul perasaan tidak nyaman, mudah marah, tertekan (depresi), serta timbul kekhawatiran dan kecemasan. Mereka juga merasa kehilangan tempat perlindungan dan sandaran. Di kemudian hari, kondisi ini dapat mendorong mereka untuk membentuk reaksi berupa perasaan dendam dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar. Keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil (*broken home*) menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yang tidak sehat¹⁵.

3. Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah Kota Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Sultan Adam Gg. Rahmat RT. 18 No. 7 seberang Masjid Muhammadiyah At-Tanwir Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin 70122. Sesuai surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin Nomor : 044/KEP/III/O/D/2021 tanggal 23 Agustus 2021, disepakati berdirinya

¹⁴ www.Orami.Co.Id/Magazine/Cerai-Dalam-Islam. Diakses Pada Senin, 29 April 2024 Pukul 15.34 Wita

¹⁵ Moh. Mahfud, Bunga Rampai Politik dan Hukum, (Semarang: UNNES pers, 2006), h. 211.

Panti Asuhan Putri Hajjah Asiah tanggal 23 Agustus 2021 dan telah dilantik Pengurus Panti pada hari Ahad, 19 September 2021. LKSA Hj. Asiah terdaftar pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banjarmasin no.1286-HAN/SSTPKO/BAKESBANGPOL tanggal 16 Agustus 2022 dan Dinas Sosial Kota Banjarmasin no.460/3541/Dayasos/X/2022 tanggal 10 Oktober 2022.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam studi ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dievaluasi. Rujukan ini berperan sebagai landasan untuk menganalisis dan membandingkan temuan penelitian, dengan tujuan mengidentifikasi pola atau perbedaan yang mungkin muncul. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi adalah :

1. Skripsi Syafrida Wati yang berjudul "*Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Anak Korban Perceraian di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kota Tanjung Balai*". Skripsi oleh mahasiswi UIN Sumatera Utara Medan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ini menggunakan penelitian kualitatif sama dengan penelitian yang saya teliti. Fokus penelitian ini terletak pada hak anak korban perceraian tersebut. Perbedaannya terletak pada Bimbingannya atau subjek penelitian, penelitian ini Bimbingan

Penyuluhan Islam sedangkan penelitian yang penulis buat Bimbingan Keagamaan.¹⁶

2. Skripsi Andi Nur Hilal yang berjudul “*Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orangtua di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*”. Skripsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena yang ada secara kontekstual melalui data penelitian yang diperoleh. Fokus penelitian ini terletak pada pengamatan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan peranan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani dampak psikologis pada seorang anak akibat dampak dari perceraian orangtua. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti dampak psikologis dari perceraian sedangkan penelitian yang saya teliti ialah metode dalam mengatasi anak korban perceraian.¹⁷
3. Skripsi Alimuddin Hasibuan yang berjudul “*Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*”. Skripsi oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

¹⁶ Syafrida Wati, “Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Anak Korban Perceraian Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kota Tanjung Balai,” *Uin Sumatera Utara Medan*, 2018.

¹⁷ Andi Nur Hilal, “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orangtua Di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare,” *UIN Alauddin Makassar*, 2018.

Pada penelitian ini pokok pembahasannya meneliti tentang perkembangan anak yang mempengaruhi pola bimbingan agama atau metode bimbingan yang cenderung berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya buat ialah objek penelitian.¹⁸

4. Skripsi Nenen Anjansari yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus Terhadap 3 Prajurit TNI di Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta)*". Skripsi oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang metode bimbingan mental keagamaan pada seluruh anggota TNI yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan oleh anggota prajurit TNI supaya mereka memiliki keberanian mental untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami.¹⁹
5. Skripsi Anton Widodo yang berjudul "*Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*". Skripsi oleh mahasiswa IAIN Metro Lampung ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang arti pentingnya bimbingan keagamaan islam terhadap pembentukan keimanan muallaf seperti pelaksanaan keagamaannya. Urgensi tersebut menghasilkan perbaikan dan kebersihan diri, dari segi tingkah laku terciptanya kesopanan, dari segi sosialnya

¹⁸ Alimuddin Hasibuan, "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan," *UIN Sumatera Utara Medan*, 2016.

¹⁹ Nenen Anjansari "*Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus Terhadap 3 Prajurit Tni Di Batalyon Infanteri 403/Wp Kentungan Yogyakarta)* Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

terbentuk kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta munculnya kecerdasan spiritual pada tiap individu.²⁰

6. Skripsi Anelvi Novita Sari, yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*”. Skripsi oleh mahasiswi UIN Sultan Sarif Kasim Riau ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menghasilkan perilaku yang berbeda tiap anak yang mendapatkan bimbingan keagamaan Islam di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra.²¹
7. Skripsi Aulia Nugrahani HMN, yang berjudul “*Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Mualaf Pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*”. Skripsi oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menghasilkan kualitas keberagaman seorang mualaf sehingga membantu keperibadian ataupun karakter baik bagi mualaf.²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

²⁰ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 01 (2 Juli 2019).

²¹ Anelvi Novita, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru”. UIN Sultan Sarif Kasim Riau. 2019

²² Aulia Nugrahani HMN, yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Mualaf Pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” UIN Raden Intan Lampung.2022

BAB I	PENDAHULUAN
	Bab ini terdiri Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan
BAB II	KAJIAN TEORI
	Bab ini terdiri Bimbingan Keagamaan Islam, Anak Korban Perceraian
BAB III	METODE PENELITIAN
	Bab ini terdiri Pendekatan, Jenis, Subjek, Objek, Lokasi, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis, Pengecekan Keabsahan Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	Bab ini terdiri Hasil Penelitian dan Pembahasan
BAB V	PENUTUP
	Bab ini terdiri Simpulan dan Saran-Saran